

Hubungan Sikap pada Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan Motivasi Belajar Siswa

Kristian Adi Santoso

kristianadisant@gmail.com

Sekolah Tinggi Teologi Terpadu Waingapu

Abstract

Learning motivation is a crucial determinant of academic achievement. However, in practice, not all students exhibit strong motivation, which can result in diminished academic performance. An individual's attitude toward a subject is known to influence behaviour in accordance with that attitude; a positive attitude typically leads to a positive behavioural response. In the context of education, students' attitudes toward a particular subject may affect their motivation to engage with it. Therefore, cultivating a positive attitude toward Christian Religious Education (CRE) is viewed as essential for improving student motivation and, in turn, learning outcomes. This study aims to analyse and empirically determine the relationship between students' attitudes toward Christian Religious Education and their learning motivation. The research utilises a quantitative correlational design. A total of 76 students were selected from a population of 95 using the Krejcie and Morgan sampling table. Data were collected through a closed-ended questionnaire, with variables measured using a Likert scale. Hypothesis testing was conducted using simple linear regression and correlation analysis. The findings indicate a positive and statistically significant relationship between students' attitudes toward Christian Religious Education and their learning motivation. These results suggest that enhanced attitudes toward the subject correspond with increased motivation, which is further reflected in students' academic behaviour and performance.

Keywords: attitude towards learning, Christian religious education, motivation to learn

Abstrak

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting untuk mencapai prestasi yang baik. Namun dalam kenyataannya adalah tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang baik, dan hasilnya dapat dipastikan prestasinya juga akan kurang baik. Sikap seseorang terhadap sesuatu dapat berpengaruh terhadap perilaku sesuai dengan sikap tersebut. Jika sikapnya positif maka responnya juga akan positif. Jika dikaitkan dengan motivasi belajar, maka sikap terhadap mata pelajaran akan memengaruhi motivasi belajar siswa. Sehingga untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, perlu peningkatan sikap positif terhadap pelajaran pendidikan agama kristen, yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membuktikan apakah terdapat hubungan Sikap pada mata pelajaran pendidikan agama kristen dengan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Responden sebanyak 76 siswa dari 95 siswa berdasarkan tabel Krejcie Morgan. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner tertutup dan penilaian pada setiap variabel dengan skala Likert. Analisis uji hipotesis dengan menggunakan regresi sederhana dan korelasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan sikap pada pelajaran pendidikan agama kristen dengan motivasi belajar siswa. Hasil tersebut memberi makna bahwa apabila sikap pada pelajaran pendidikan agama Kristen meningkat maka motivasi belajarnya juga meningkat, yang dicerminkan pada perilaku dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: motivasi belajar, pendidikan agama Kristen, sikap pada pelajaran

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran, motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam menginspirasi siswa untuk berusaha mencapai tujuan pembelajaran.¹ Ketika motivasi rendah, siswa menjadi enggan untuk melakukan kegiatan belajar, kurang bertanggung jawab terhadap tugas-tugas belajar, dan tidak berusaha untuk memperoleh kompetensi sesuai dengan standar yang ditetapkan untuk setiap pelajaran.² Kondisi seperti ini akan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran dan pendidikan secara maksimal. Jika hal ini terjadi, maka pendidikan sebagai lembaga yang bertujuan untuk melatih siswa menjadi sumber daya manusia yang berkualitas akan sulit tercapai. Tanpa motivasi atau dengan motivasi yang rendah, akan memengaruhi terhadap rendahnya kompetensi siswa meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa.³ Hal ini sejalan dengan pernyataan Atkinson dalam Erna bahwa untuk menjadi sukses dipengaruhi oleh motivasi, intensif, serta peluang. Demikian pula sebaliknya akan mengalami gagal, apabila tidak memiliki motivasi.⁴ Motivasi belajar sangat berperan dalam keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, maka tingkah lakunya akan mengarah pada usaha mencapai tujuan dalam pembelajaran, yaitu berusaha memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dalam pembelajaran.

Meskipun motivasi belajar sangat penting, namun dalam kenyataannya masih ditemukannya siswa yang kurang memiliki motivasi belajar. Hal ini yang ditunjukkan melalui sikapnya yang kurang bertanggung jawab terhadap tugas-tugas pembelajaran dan tidak adanya usaha yang konkret untuk meningkatkan kemampuannya. Ditemukannya siswa yang melakukan perilaku menyontek dikarenakan motivasi belajar yang rendah dalam dirinya.

Rendahnya motivasi belajar siswa masih ditemukan di SMP Negeri 1 Haharu. Tidak semua siswa memiliki dorongan yang tinggi dalam belajar. Terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas belajar dan pengerjaan yang "asal" (tidak sesuai dengan yang semestinya) menunjukkan bahwa dalam diri siswa

¹ Fernando Dorothius Pongoh, "Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen," *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan* 14, no. 1 (2023): 1–6.

² Andi Trisnowali, "Pengaruh Motivasi Berprestasi, Minat Belajar Matematika, Dan Sikap Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Sman 2 Watampone," *MaPan* 5, no. 2 (2017): 259–278.

³ Jefri Frit Sengkoen, Vera Susanty Ma'i, and Fevra Deysi Tewuh, "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SD Inpres Karegesan," *e-Journal: Pendidikan dan Teologi Kristen* 3, no. 1 (2023): 1–11.

⁴ Erna, *Permainan Dalam Pembelajaran Sebagai Motivasi Belajar Di Era New Normal*, ed. M. Hidayat (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022).19

kurangnya dorongan yang ditunjukkan pada suatu tingkah laku tertentu untuk meningkatkan pembelajaran agar pencapaiannya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hal ini juga ditunjukkan bahwa ketika guru datang terlambat masuk kelas tidak adanya inisiatif yang dilakukan siswa untuk datang ke kantor bertanya atau memanggil guru yang bersangkutan. Beberapa siswa lebih senang apabila guru tidak hadir di kelas sehingga membuat dirinya "santai" dan bisa berbincang-bincang banyak hal dengan teman di kelas. Apabila hal ini dibiarkan akan berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa.

Ada banyak faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa, baik dalam diri siswa itu sendiri dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa meliputi: dorongan dan kebutuhan belajar, keinginan berprestasi, minat, persepsi terhadap pelajaran, sikap pada pelajaran, konsep diri, kreativitas, kemandirian dan sebagainya. Sedangkan faktor dari luar dirinya meliputi: keterlibatan orangtua, guru, teman sebaya, sarana dan prasarana sekolah dan sebagainya.

Dari dalam dirinya siswa, berkaitan dengan dorongan akan kebutuhan belajar dan keinginan untuk berprestasi. Siswa yang motivasi belajarnya besar disebabkan oleh dorongan karena keinginan untuk berprestasi akan membuat dirinya berusaha secara maksimal untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Motivasi ini yang menggerakkan dirinya pada berbagai usaha untuk mencapainya. Dorongan dan keinginan tersebut yang membuat dirinya memiliki minat belajar yang tinggi dan berusaha memperhatikan setiap materi pelajaran yang diajarkan guru dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas belajar. Dorongan dan keinginan berprestasi memengaruhi minat belajar siswa dan berdampak pada peningkatan motivasinya.

Sikap pada Pelajaran

Menurut Thurstone, sikap merupakan tingkatan kecenderungan yang bersifat positif atau negatif yang berhubungan dengan objek psikologi (simbol, kata-kata, perbuatan, konsep, dan lain sebagainya).⁵ Selain itu, sikap adalah keadaan diri manusia yang mendorong mereka untuk bertindak atau berpartisipasi dalam kegiatan sosial dengan perasaan tertentu saat menanggapi situasi atau kondisi di lingkungan sekitarnya.⁶ Azwar, mendefinisikan Sikap sebagai respons terhadap stimulus sosial yang telah terkondisikan. Sikap juga dapat didefinisikan sebagai pola perilaku, kecenderungan, atau kesiapan antisipatif, kecenderungan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial,

⁵ Grace Persulesy, Pieter Leunupun, and Marthen Jacob Leunupun, "Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subjektif Dan Kontrol Perilaku Terhadap Minat Pelaku UMKM Untuk Menyusun Laporan Keuangan: Sebuah Bukti Empiris Dari UMKM Di Kota Ambon," *Jurnal Akutansi* 12, no. 1 (2020): 47–57.

⁶ Abdul Rahim Habayahan, Mhd Nau Ritonga, and Eva Yanti Siregar, "Analisis Sikap Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 Tingkat SMA Di Kecamatan Barus," *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)* 4, no. 1 (2021): 107–114.

atau secara sederhana, kecenderungan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.⁷ Jadi sebelum siswa merespons terhadap suatu objek, maka informasi yang diberikan oleh objek itu sangat berpengaruh dalam membentuk sikapnya yang ditandai dengan responsnya. Apabila informasi memberikan makna yang positif, maka akan menimbulkan sikap konstruktif, tetapi sebaliknya akan menimbulkan sikap destruktif.⁸ Dengan demikian dapat dipastikan bahwa sikap memengaruhi perilaku, jika seorang siswa menunjukkan sikap negatif terhadap suatu pelajaran, maka siswa tersebut akan memperlihatkan respon negatif pula pada proses pelajaran yang sedang berlangsung.⁹

Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran di kelas, apabila guru dalam menyajikan materi pelajaran secara menarik dan mudah dimengerti, maka hal ini akan berdampak pada sikap atau respons siswa yang ditunjukkan melalui perhatiannya terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajarinya. Perhatian tersebut yang akan berdampak pada peningkatan kemampuan atau penguasaan siswa dalam materi pelajaran tersebut.

Sikap dapat berubah berdasarkan informasi yang diterima. Berkaitan dengan sikap yang dapat berubah Sutarno dalam Maman Achdiyat dan Siti Warhamni menyatakan bahwa: 1) sikap bukan sifat bawaan, melainkan dibentuk oleh lingkungan sepanjang perkembangannya, 2) sikap dapat dipelajari, 3) sikap selalu berkaitan dengan suatu objek, 4) objek suatu sikap dapat jamak atau tunggal, 5) sikap memiliki unsur motivasi.¹⁰ Berarti sikap tersebut dapat permanen atau bertahan lama, namun juga dapat perubahan. Perubahan sikap dapat terjadi pada siswa apabila yang bersangkutan memiliki kepribadian yang terbuka, terhadap nasehat, dorongan, saran dari pihak-pihak lain seperti orangtua, guru dan teman. Faktor guru memiliki peran penting dalam perubahan sikap siswa.¹¹ Dengan motivasi yang diberikan dan penyampaian materi pelajaran secara sederhana dan menarik akan membuat siswa memiliki persepsi yang positif terhadap pelajaran yang sebelumnya dianggap susah atau sulit. Perubahan persepsi siswa menurut Petriect et al. dalam Adnan St. Saenab et al., yang dapat mengubah konseptual,

⁷ Habayahan, Ritonga, and Siregar, "Analisis Sikap Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 Tingkat SMA Di Kecamatan Barus."

⁸ M M Woldeamanuel, "Motivation and Attitude towards Learning Chemistry," *African Journal of Chemical Education* (2019).

⁹ Yustina, Kamisah Osman, and Subhan Mohd Meerah, "Innovative Apparoah in Inculcating Positive Attitudes Towards Environmental Management," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 2, no. 2 (2010): 3775–3779.

¹⁰ Maman Achdiyat and Siti Warhamni, "Sikap Cara Belajar Dan Prestasi Belajar," *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5, no. 1 (2018): 49–58.

¹¹ Wahyuni Dwi Enggal, Indriyani Finka, and Lutfiyah Imroatul, *Bimbingan Konseling Anak Usia Dini* (Jakarta: Jejak Pustaka, 2022).

yaitu: 1) proses pengambilan keputusan berkaitan keinginan untuk terlibat dalam sebuah aktivitas, 2) siswa terlibat dalam aktivitas yang luas, dan 3) memiliki keuletan dalam menyelesaikan tugas yang diterima.¹²

Gerungan dalam Nugraha, menyatakan bahwa dimensi dari sikap meliputi: 1) arah, yaitu menerima atau menolak sesuatu; 2) tingkatan, yaitu menyukai atau tidak menyukai sesuatu; 3) intensitasnya, kekuatannya atau kelemahan dari sikap tersebut.¹³ Selain itu Krech dalam Ritonga menyatakan bahwa sikap terbagi atas tiga komponen yang saling menunjang, yaitu: 1) Komponen kognitif, merupakan apa yang diyakini oleh subjek pemilik sikap. Berkaitan dengan persepsi, keyakinan, ide dan konsep mengenai objek. 2) Komponen konatif adalah bagian dari kecenderungan seseorang untuk berperilaku dengan cara tertentu yang sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh subjek. 3) Komponen afektif, adalah komponen perasaan yang berkaitan dengan aspek emosional.¹⁴

Motivasi Belajar

Woolfolk dalam Adnan, menyatakan bahwa motivasi merupakan keadaan internal yang dapat membangkitkan, mengarahkan dan mempertahankan perilaku seseorang.¹⁵ Perilaku seseorang tergantung pada motivasinya. Dalam arti bahwa apabila seseorang memiliki motivasi yang kuat pada suatu objek tertentu, maka akan menggerakkan perilaku tertentu pada objek tersebut. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, maka dirinya akan menunjukkan suatu perilaku tertentu yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, yaitu sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran, memberikan perhatian ketika guru menjelaskan materi pelajaran, bertanggung jawab terhadap tugas-tugas pelajaran dan sebagainya.

Menurut Usman, Motivasi adalah proses di mana motif diubah menjadi tindakan dan perilaku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan atau kecenderungan seseorang untuk mengambil tindakan guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi yang dimaksud adalah suatu kekuatan dalam diri seseorang yang menggerakkannya untuk berbuat sesuatu, atau suatu keadaan seseorang atau organisme yang menimbulkan kesiapan untuk memulai suatu

¹² Adnan St. Saenab et al., *Model Pembelajaran Citizen Science Project*, ed. Abd. Muis, 1st ed. (Praya, Indonesia: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2024), 45.

¹³ Jefri Putri Nugraha, "Konsep Perilaku Konsumen," in *Teori Perilaku Konsumen*, ed. Ahmad Jibril, 1st ed. (Pekalongan: Penerbit NEM, 2021), 77.

¹⁴ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya Edisi Ke-2*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015); Habayahan, Ritonga, and Siregar, "Analisis Sikap Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 Tingkat SMA Di Kecamatan Barus."

¹⁵ Saenab et al., *Model Pembelajaran Citizen Science Project*, 46.

tindakan atau perilaku.¹⁶ Motivasi muncul karena adanya kebutuhan dari dalam maupun luar diri seseorang. Dengan adanya kebutuhan-kebutuhan dalam diri seseorang yang menyebabkan melakukan perbuatan atau tindakan dalam memenuhi kebutuhan tersebut.

Motivasi adalah keadaan internal seseorang yang dapat meningkatkan dan mengarahkan perilaku seseorang.¹⁷ Perilaku seseorang ditentukan dari motivasi yang dimilikinya. Apabila dikaitkan dengan pembelajaran, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, maka dirinya akan menunjukkan suatu perilaku tertentu yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, yaitu sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran, memberikan perhatian ketika guru menjelaskan materi pelajaran, bertanggung jawab terhadap tugas-tugas pelajaran dan sebagainya.¹⁸

Motivasi sangat penting dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa. Dengan motivasi yang tinggi akan menggerakkan dirinya pada suatu usaha mencapai hasil belajar yang tinggi pula. Menurut Boiliu, siswa yang belajar tanpa memiliki motivasi atau kurang memiliki motivasi, maka tidak akan mencapai keberhasilan yang dalam mengikuti aktivitas pembelajaran.¹⁹

Motivasi inilah yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Partisipasi aktif siswa ditunjukkan dengan perilaku yang menyukai kegiatan pembelajaran, memberikan perhatian penuh pada penyampaian materi yang dilakukan guru, antusias mengerjakan tugas belajar, dan sebagainya. Setiawan mendefinisikan belajar adalah suatu proses aktivitas mental yang melalui latihan dan pengalaman yang dialami seseorang hingga ia mengalami perubahan perilaku yang positif dan berjangka waktu relatif lama, baik fisik maupun psikis, yang berkaitan dengan aspek kepribadiannya.²⁰ Slameto dalam Sehan, menjelaskan bahwa Belajar adalah proses di mana seseorang berusaha mencapai perubahan perilaku baru secara keseluruhan berdasarkan pengalaman yang diperolehnya dari interaksi dengan lingkungan.²¹ Perubahan

¹⁶ Usman Basyiruddin, *Media Pendidikan* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 56.

¹⁷ Rike Andriani and Rasto Rasto, "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): 80; Lola Amalia et al., *Model Pembelajaran Kooperatif*, ed. Bayu Wijayama (Jakarta: Cahya Ghani Recovery, 2023).

¹⁸ Kristian Adi Santoso and Mikha Agus Widiyanto, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Kristen," *Journal of Learning & Evaluation Education* 1, no. 1 (2022): 28–34.

¹⁹ Esti Regina Boiliu and Sozawato Telaumbanua, "Inovasi Pembelajaran Digital Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Suatu Analisis Pendidikan Agama Kristen," *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 2, no. 2 (2022): 90–100.

²⁰ Setiawan Andi, *Belajar Dan Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022).

²¹ Rifky Sehan et al., *Buku Ajar Model Dan Strategi Pembelajaran*, ed. Efitra Efitra, Ida Kumala Sari, and Sepriano Sepriano (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

tingkah laku berkaitan dengan belajar, Slameto dalam Tabun, menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut: 1) Perubahan yang bersifat positif dan aktif, 2) Perubahan terjadi secara sadar, 3) Perubahan bersifat kontinu dan fungsional, 4) Perubahan bersifat cenderung tetap, 5) Perubahan terjadi pada seluruh aspek tingkah laku dan 6) Perubahan memiliki tujuan dan terarah.²²

Motivasi menurut Maslow dalam Muliani, berdasarkan sumbernya digolongkan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang datang dari dalam diri seseorang. Misalnya, keinginan untuk mempelajari keterampilan tertentu, untuk memperoleh informasi, untuk meraih sesuatu, untuk menjadi yang terbaik, untuk diterima oleh orang lain, dan sebagainya. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang datangnya dari luar diri seseorang. Misalnya, dalam bentuk pujian, hadiah (*reward*), persaingan, dan hukuman (*punishment*).²³

Menurut Uno, motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor dari luar adalah karena adanya penghargaan dari pihak lain, lingkungan belajar yang nyaman dan kegiatan belajar yang menyenangkan.²⁴ Tetapi perlu diperhatikan bahwa dua faktor tersebut dikarenakan oleh adanya rangsangan tertentu, sehingga siswa memiliki keinginan untuk belajar yang lebih giat dan semangat.

Menurut Nurhayati, motivasi belajar siswa juga dapat timbul disebabkan sikap siswa terhadap pelajaran.²⁵ Nuridayanti menjelaskan bahwa sikap positif terhadap pelajaran akan meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan ditunjukkan motivasi belajar yang baik.²⁶ Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap pelajaran akan menyebabkan siswa memiliki sikap enggan untuk belajar dan keinginan untuk memiliki penguasaan terhadap materi pelajaran berkurang. Sikap negatif juga membuat siswa tidak memiliki minat terhadap pelajaran,²⁷

²² Tabun Yohana Febriana et al., *Teori Pembelajaran* (Pindi - Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), 2, https://www.google.co.id/books/edition/Teori_Pembelajaran/U6ZeEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1.

²³ Muliarni, "Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Penelitian Guru Indonesia - JPGI* 1 (2016): 26–31.

²⁴ Mohamad Iqbal Harisuddin, *Secuil Esensi Berpikir Kreatif & Motivasi Belajar Siswa* (Bandung: Pantera Publisng, 2019).

²⁵ Sri Nurhayati et al., *Buku Ajar Psikologi Pendidikan* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024). 25.

²⁶ Nuridayanti Nuridayanti, *Mengembangkan Motivasi Dan Hasil Belajar Dengan Pendekatan Problem Posing* (Makasar: Penerbit NEM, 2022); Nurhayati et al., *Buku Ajar Psikologi Pendidikan*.

²⁷ Adelinda Araújo Candeias et al., "Student ' Attitudes and Motivation toward Learning and School – Study of Exploratory Models about the Effects Of ...," no. January (2010): 1–18.

sehingga ketika guru menyampaikan materi pelajaran siswa tidak memberikan perhatiannya dengan baik.

Penelitian berkaitan dengan hubungan antara sikap siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan motivasi belajar siswa, belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Beberapa kajian yang dilakukan peneliti sebelumnya, yaitu Purnomo, menganalisa pengaruh sikap siswa pada pelajaran matematika (X_1) dan kemandirian siswa (X_2) terhadap prestasi belajar matematika (Y). Hasil penelitian menunjukkan t_{hitung} sebesar 6,606 lebih besar dari t_{table} 2,006. Sedangkan kontribusi sikap siswa pada Pelajaran terhadap prestasi belajar sebesar 45,6%²⁸ Demikian juga Hartati meneliti, tentang pengaruh gaya belajar dan sikap siswa pada pelajaran matematika sebagai variabel bebas dan hasil belajar matematika sebagai variabel terikat.²⁹ Arif dan Samidjo meneliti tentang Hubungan Sikap Belajar dan Motivasi Belajar dikaitkan dengan Hasil Belajar Gambar Teknik.³⁰

Dari penelitian tersebut, memberikan bukti bahwa hubungan sikap siswa pada pelajaran Pendidikan agama Kristen terhadap motivasi belajar siswa belum pernah dilakukan penelitian. Penelitian ini berfokus pada hubungan sikap siswa pada pelajaran Pendidikan agama Kristen sebagai variabel prediktor yang diperkirakan mempunyai hubungan dengan motivasi belajar siswa. Pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah terdapat hubungan antara sikap siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan motivasi belajar siswa? Tujuan penelitian ini menguji bahwa sikap pada Pelajaran Pendidikan Agama Kristen siswa memiliki hubungan dengan motivasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode korelasional dalam menguji hubungan sikap pada pelajaran pendidikan agama kristen dengan motivasi belajar siswa. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Haharu, Kabupaten Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur yang beragama Kristen. Populasi penelitian ini sebanyak 95 siswa dengan sampel penelitian sebanyak 76 siswa. Penetapan

²⁸ Y Purnomo, "Pengaruh Sikap Siswa Pada Pelajaran Matematika Dan Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika," *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)* (core.ac.uk, 2017).

²⁹ L Hartati, "Pengaruh Gaya Belajar Dan Sikap Siswa Pada Pelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika," *Jurnal Formatif* (academia.edu, 2015).

³⁰ Lukman Arif and Samidjo, "Relationship Between Learning Attitude and Vocational Learning Motivation With Learning," *Jurnal Taman Vokasi Volume 6, Nomor 1, Juni 2018 Hal. 92 - 97* 6 (2018): 92-97.

jumlah sampel dengan menggunakan tabel krejcie Morgan.³¹ Pemilihan sampel dari populasi dengan teknik *probabilitas sampling*, dan pemilihan sampel penelitian dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata pada populasi. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner untuk motivasi belajar maupun variabel sikap terhadap mata pelajaran Pendidikan agama kristen. Penilaian Instrumen menggunakan skala model Likert dengan 5 (lima) pilihan jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (S), Kadang-kadang (KK), Pernah (P) dan Tidak Pernah (TP), baik dalam kalimat pernyataan positif maupun negatif.³² Sikap pada pelajaran diukur dengan dimensi kognitif, afektif dan konatif. 1) Dimensi kognitif meliputi indikator-indikator: a) memiliki anggapan bahwa pembelajaran itu penting dan bermanfaat, dan b) memiliki perhatian dalam pembelajaran. 2) Dimensi afektif meliputi indikator-indikator: a) menyukai pelajaran, dan b) menikmati, merasakan kepuasan dalam mengikuti pembelajaran; 3) Dimensi konatif dengan indikator-indikator: a) tanggung jawab dalam tugas-tugas, dan b) Aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran.³³ Sedangkan motivasi belajar diukur dengan indikator: a) Ulet menghadapi kesulitan, tak putus asa. b) Tekun menghadapi tugas, tak berhenti sebelum selesai. c) Lebih senang belajar sendiri. d) Dapat mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin akan sesuatu. e) Cepat bosan pada tugas rutin (berulang-ulang begitu saja). f) Senang memecahkan masalah atau soal.³⁴ Instrumen penelitian sebelum dipergunakan terlebih dahulu dilakukan kalibrasi instrumen dengan uji validitas konstruk dengan *product moment* dan uji reliabilitas dengan *alpha cronbach*. Instrumen variabel sikap pada Pelajaran agama Kristen, sebanyak 24 butir. Setelah dilakukan uji validitas butir yang valid sebanyak 20 butir dan hasil uji reliabilitas sebesar 0,860. Instrumen variabel motivasi belajar sebanyak 24 butir valid dari 27 butir instrumen dan koefisien reliabilitas sebesar 0,917. Jadi instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data sudah valid dan memiliki kehandalan. Sehingga hasil analisis data penelitian dapat diberlakukan secara general.

Untuk melakukan pengujian hipotesis penelitian, pertama-tama lakukan fase analisis data berikut: 1) Menjelaskan data variabel penelitian, 2) Menguji persyaratan analisis, dan 3) Menguji hipotesis.

³¹ Sasmoko, *Penelitian Eksplanatori Dan Konfirmatori* (Sorong: PT. Media Plus, 2011). 116

³² Sasmoko, *Penelitian Eksplanatori Dan Konfirmatori*. 149.

³³ Habayahan, Ritonga, and Siregar, "Analisis Sikap Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 Tingkat SMA Di Kecamatan Barus"; Azwar, *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya Edisi Ke-2*.

³⁴ Sengkoen, Ma'i, and Tewuh, "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SD Inpres Karegesan." a

Data penelitian dideskripsikan berdasarkan variabelnya, meliputi data statistik, distribusi frekuensi dan grafik histogram. Selanjutnya dilakukan uji persyaratan seperti uji normalitas dan linearitas regresi. Uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi sederhana dan dilanjutkan uji korelasi sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data Sikap pada pelajaran Pendidikan Agama Kristen yang telah dianalisis, hasilnya sebagai berikut: nilai terendah sebesar 76; nilai tertinggi sebesar 92; rata-rata nilai sebesar 84,5; titik tengah sebesar 85,00; nilai yang sering keluar adalah 84; nilai simpangan baku 3,810, varians sebesar 14,519 dan rentangan nilai sebesar 16.

Hasil analisis variabel motivasi belajar dideskripsikan sebagai berikut: Rentang skor empiris berkisar antara 100 sampai dengan 118; rata-rata skor sebesar 108,09; median sebesar 108,000; modus 109,00; deviasi 3,840; varians sebesar 14,751 dan nilai rentang data 18.

Uji Persyaratan Analisis

Uji Persyaratan analisis meliputi uji normalitas dan uji linearitas regresi. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis, dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Berdasarkan hasil uji normalitas dapat ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sikap pada Pelajaran PAK	Motivasi Belajar Siswa
N		76	76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	84.4737	108.0921
	Std. Deviation	3.81042	3.84076
Most Extreme Differences	Absolute	.095	.080
	Positive	.063	.075
	Negative	-.095	-.080
Test Statistic		.095	.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.085 ^c	.200 ^{c,d}

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa koefisien Kolmogorov-Smirnov untuk data variabel Sikap dalam Pendidikan Agama Kristen sebesar 0,095, koefisien *p-value* sebesar 0,085, dan koefisien Kolmogorov-Smirnov untuk data variabel Motivasi belajar siswa sebesar 0,080, koefisien *p-value* sebesar 0,200. Karena nilai *p-value* masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 ($0,085 > 0,05$ dan $0,200 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel sikap belajar dan motivasi belajar berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas Regresi

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar	Between	(Combined)	629.965	16	39.373	4.876	.000
Siswa *	Groups	Linearity	459.909	1	459.909	56.959	.000
Sikap pada Pelajaran PAK		Deviation from Linearity	170.056	15	11.337	1.404	.176
	Within Groups		476.390	59	8.074		
	Total		1106.355	75			

Hasil perhitungan uji linearitas dengan tabel ANOVA, untuk variabel sikap pendidikan agama Kristen terhadap motivasi belajar siswa diperoleh koefisien F sebesar 1,404 dan koefisien P sebesar 0,176. Karena koefisien *p-value* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara sikap terhadap pendidikan agama Kristen dengan motivasi belajar siswa bersifat linear.

Pengujian Hipotesis

Hasil analisa data tentang hubungan antara sikap pada pelajaran Pendidikan agama Kristen dengan motivasi belajar siswa, ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Ringkasan Hasil Analisis Data
Hubungan Sikap pada mata pelajaran Pendidikan agama Kristen
dengan motivasi belajar siswa.

N	a	b	r_{yx}	R^2_{yx}	F hitung	t hitung	<i>P-value</i>	Kesimpulan
76	53,194	0,650	0,645	0,408	52,647	7,256**	0,000	Sangat Signifikan

Sumber: Hasil Analisis Data dengan SPSS 22

Setelah mengetahui bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 53,194 + 0,650 X$ bersifat linear, langkah berikutnya adalah melakukan uji signifikansi regresi untuk melihat apakah persamaan tersebut dapat digunakan untuk prediksi. Hasil uji signifikansi regresi antara motivasi belajar dan sikap terhadap pendidikan. Berdasarkan tabel Anova, nilai F adalah 52,647 dan nilai *p-value* adalah 0,000. Karena nilai *p-value* kurang dari 0,01 (tingkat signifikansi), membuktikan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 53,194 + 0,650 X$ sangat signifikan. Dengan menggunakan persamaan ini, kita dapat memprediksi bahwa regresi akan menghasilkan hasil bahwa peningkatan satu unit dalam nilai rata-rata sikap kelas akan menyebabkan peningkatan 0,650 dalam rata-rata motivasi belajar siswa, dengan konstanta 53,194.

Dari tabel di atas, kita dapat melihat bahwa koefisien korelasi (r_{xy}) adalah sebesar 0,645 yang berarti bahwa hubungan antara sikap belajar dan motivasi belajar adalah positif dan termasuk dalam kategori kuat atau tinggi. Nilai *p-value* adalah 0,000, yang kurang dari 0,01. Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan antara sikap belajar dan motivasi belajar adalah signifikan. Uji t dilakukan untuk mengetahui pentingnya besarnya koefisien korelasi dan menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan ke populasi. Hasil uji t menunjukkan koefisien sebesar 7,256 dan nilai *p-value* sebesar 0,000. Karena nilai *p-value* kurang dari 0,01, berarti koefisien korelasi 0,645 sangat signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap terhadap pendidikan agama Kristen dengan motivasi belajar siswa.

Besarnya koefisien determinasi (r^2_{yx}) sebesar 0,408 mempunyai makna bahwa sikap pada pelajaran memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar siswa sebesar 40,8%, sedangkan sisanya sebesar 59,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Berdasarkan teori dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa sikap terhadap pelajaran memiliki hubungan positif terhadap motivasi belajar. Hasil tersebut didukung oleh Gardner dan Lambert dalam Dittul, menyatakan bahwa motivasi berasal dari sikap.³⁵ Artinya bahwa sikap dapat memberi kontribusi yang cukup besar dalam menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh arif dan Sumidjo, juga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap dengan motivasi

³⁵ Rayhanna Conday Dittul, "The Motivation For and Attitude Towards Learning English," *Asian EFL Journal* 63, no. October (2012).

belajar.³⁶ Dari uraian tersebut memberikan konfirmasi bahwa sikap pada Pelajaran dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa sikap pada Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan menumbuhkan motivasi belajar siswa, dengan ditunjukkan koefisien korelasi positif sebesar 0,645 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut memberi makna bahwa apabila nilai sikap pada pelajaran Pendidikan agama Kristen meningkat, maka motivasi belajar siswa juga akan mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan teori dan pengujian hipotesis, ditunjukkan bahwa sikap pada pelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Hasil ini memberikan makna bahwa semakin positif sikap siswa pada pelajaran maka semakin tinggi motivasi belajarnya. Sebab itu perlu dilakukan upaya oleh guru agar menjadi figur yang menarik, menyenangkan dan patut diteladani, agar dalam diri siswa tumbuh sikap yang positif pada mata pelajaran pendidikan agama kristen, sehingga memunculkan motivasi yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran pendidikan agama kristen yang akan ditunjukkan dengan hasil belajar yang memuaskan. Selain itu pihak sekolah dan orang tua perlu mencari dan mengembangkan faktora-faktor lain yang dapat meningkatkan motivasi belajar. Karena kontribusi variabel sikap pada pelajaran hanya sebesar 40,8%. Berarti ada 59,2% kemungkinan faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan nilai variabel motivasi belajar sehingga lebih maksimal. Misalnya dari dimensi intrinsik, yang dapat dikembangkan antara lain: a) hasrat atau keinginan untuk berhasil, b) dorongan kebutuhan belajar, dan c) harapan akan cita-cita. Sedangkan dari dimensi ekstrinsik ada hal-hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar adalah a) memberi penghargaan dan pujian, b) menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, c) mengembangkan kegiatan belajar yang menarik, d) menciptakan persaingan, dan e) memberi hukuman.

DAFTAR PUSTAKA

- Achdiyat, Maman, and Siti Warhamni. "Sikap Cara Belajar Dan Prestasi Belajar." *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5, no. 1 (2018): 49–58.
- Andi, Setiawan. *Belajar Dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022.

³⁶ Arif and Samidjo, "Relationship Between Learning Attitude and Vocational Learning Motivation With Learning."

- Andriani, Rike, and Rasto Rasto. "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): 80.
- Arif, Lukman, and Samidjo. "Relationship Between Learning Attitude and Vocational Learning Motivation With Learning." *Jurnal Taman Vokasi Volume 6, Nomor 1, Juni 2018 Hal. 92 - 97* 6 (2018): 92–97.
- Azwar, Saifuddin. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya Edisi Ke-2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Basyiruddin, Usman. *Media Pendidikan*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Boiliu, Esti Regina, and Sozawato Telaumbanua. "Inovasi Pembelajaran Digital Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Suatu Analisis Pendidikan Agama Kristen." *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 2, no. 2 (2022): 90–100.
- Candeias, Adelinda Araújo, Rebelo Nicole, Manuela Oliveira, and Patrícia Mendes. "Student ' Attitudes and Motivation toward Learning and School – Study of Exploratory Models about the Effects Of ...," no. January (2010): 1–18.
- Ditual, Rayhanna Conday. "The Motivation For and Attitude Towards Learning English." *Asian EFL Journal* 63, no. October (2012).
- Dwi Enggal, Wahyuni, Indriyani Finka, and Lutfiyah Imroatul. *Bimbingan Konseling Anak Usia Dini*. Jakarta: Jejak Pustaka, 2022.
- Erna. *Permainan Dalam Pembelajaran Sebagai Motivasi Belajar Di Era New Normal*. Edited by M. Hidayat. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022.
- Habayahan, Abdul Rahim, Mhd Nau Ritonga, and Eva Yanti Siregar. "Analisis Sikap Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 Tingkat SMA Di Kecamatan Barus." *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)* 4, no. 1 (2021): 107–114.
- Harisuddin, Mohamad Iqbal. *Secuil Esensi Berpikir Kreatif & Motivasi Belajar Siswa*. Bandung: Pantera Publisng, 2019.
- Hartati, L. "Pengaruh Gaya Belajar Dan Sikap Siswa Pada Pelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika." *Jurnal Formatif*. academia.edu, 2015.
- Lola Amalia, Dwi Aprilia Astuti, Nur Hayati Istiqomah, Bintang Hapsari, and Aulia Syachnez Daniar. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Edited by Bayu Wijayama. Jakarta: Cahya Ghani Recovery, 2023.
- Muliarni. "Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Penelitian Guru Indonesia - JPGI* 1 (2016): 26–31.
- Nugraha, Jefri Putri. "Konsep Perilaku Konsumen." In *Teori Perilaku Konsumen*, edited by Ahmad Jibril. 1st ed. Pekalongan: Penerbit NEM, 2021.
- Nurhayati, Sri, Astri Anggraini Hapsara Wibowo, Noviana Mustapa, Rudy Dwi Laksono, Sarrul Bariah, Jonherz Stenlly Patalatu, St Muthahharah, and Fitri Sukmawati. *Buku Ajar Psikologi Pendidikan*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

- Nuridayanti, Nuridayanti. *Mengembangkan Motivasi Dan Hasil Belajar Dengan Pendekatan Problem Posing*. Makasar: Penerbit NEM, 2022.
- Persulesy, Grace, Pieter Leunupun, and Marthen Jacob Leunupun. "Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subjektif Dan Kontrol Perilaku Terhadap Minat Pelaku UMKM Untuk Menyusun Laporan Keuangan: Sebuah Bukti Empiris Dari UMKM Di Kota Ambon." *Jurnal Akutansi* 12, no. 1 (2020): 47–57.
- Pongoh, Fernando Dorotheus. "Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen." *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan* 14, no. 1 (2023): 1–6.
- Purnomo, Y. "Pengaruh Sikap Siswa Pada Pelajaran Matematika Dan Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika." *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*. core.ac.uk, 2017.
- Saenab, Adnan St., Rahmatullah, Rifka Almunawarah, Sahla Sahira, and Suhardi Aldi. *Model Pembelajaran Citizen Science Project*. Edited by Abd. Muis. 1st ed. Praya, Indonesia: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2024.
- Santoso, Kristian Adi, and Mikha Agus Widiyanto. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Kristen." *Journal of Learning & Evaluation Education* 1, no. 1 (2022): 28–34.
- Sasmoko. *Penelitian Eksplanatori Dan Konfirmatori*. Sorong: PT. Media Plus, 2011.
- Sehan, Rifky, Suhirman Lalu, Kurniawati Ike, Abdurahman Ayi, and Sutiyatno Sukris. *Buku Ajar Model Dan Strategi Pembelajaran*. Edited by Efitra Efitra, Ida Kumala Sari, and Sepriano Sepriano. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Sengkoen, Jefri Frit, Vera Susanty Ma'i, and Fevra Deysi Tewuh. "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SD Inpres Karegesan." *e-Journal: Pendidikan dan Teologi Kristen* 3, no. 1 (2023): 1–11.
- Trisnowali, Andi. "Pengaruh Motivasi Berprestasi, Minat Belajar Matematika, Dan Sikap Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Sman 2 Watampone." *MaPan* 5, no. 2 (2017): 259–278.
- Woldeamanuel, M M. "Motivation and Attitude towards Learning Chemistry." *African Journal of Chemical Education* (2019).
- Yohana Febriana, Tabun, Ariningsih Kadek Ayu, Jalal Novita Maulidya, Hau Rambu Ririnsia Harra, Suprapmanto Joko, Meisarah Fitria, Nuruddaroini M. Ahim Sulthan, et al. "Teori Pembelajaran." 211. Pindi - Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.
- Yustina, Kamisah Osman, and Subhan Mohd Meerah. "Innovative Apparoh in Inculcating Positive Attitudes Towards Environmental Management." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 2, no. 2 (2010): 3775–3779.